



## Evaluasi Program Kelompok Bermain (Playgroup) di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Abdi Pertiwi

Inarotul Wahdiyah<sup>1</sup>, Zakky Ansori<sup>2</sup>, Khairunnisa Tanjung<sup>3</sup>, Andini Hania Pratiwi\*<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Mahasiswa Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

### Abstract

*Received: 23 November 2022* Early childhood is a golden age in child development, where all aspects of existing development can be easily absorbed or stimulated by children. Thus  
*Revised: 26 November 2022* PKBM Abdi Pertiwi can improve performance and can make good decisions to support this Playgroup organizing program. The research objective of this program is to assess the success of the activities carried out specifically and see the benefits of the program's activities in this Playgroup. The method used in this study is a qualitative method based on the CIPP Program Evaluation model (Context, Input, Process, Product Evaluation).  
*Accepted: 28 November 2022* The result is that PKBM Abdi Pertiwi can improve performance and can make good decisions to support the Playgroup program in the following years so that it can run effectively and efficiently with maximum results.

**Keywords** Program Evaluation Research, Play Group, CIPP Model

(\*)Corresponding Author: [2221200037@gmail.com](mailto:2221200037@gmail.com)

**How to Cite:** Wahdiyah, I., Ansori, Z., Tanjung, K., & Pratiwi, A. (2022). Evaluation of the Playgroup Program in Abdi Pertiwi Early Childhood Education (PAUD). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 125-137. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7476819>

## PENDAHULUAN

Dalam UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 yang di dalamnya membahas sistem pendidikan nasional khususnya pada bab I, pasal 1 dan ayat 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini ialah sebuah cara pembinaan yang ditujukan untuk anak mulai lahir hingga umur enam tahun yang dilaksanakan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk anak agar menolong dalam pertumbuhan serta perkembangan jasmani serta rohani, hal tersebut dilakukan agar anak memiliki persiapan saat menduduki pendidikan berikutnya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang bisa dikatakan sangat krusial bagi si anak, karena dalam perkembangan anak di era yang akan datang akan ditentukan dari beberapa stimulus yang akan diberikan saat usia dini. Kehidupan utama pada anak usia dini menjadi waktu yang sangat cocok untuk diperbolehkan pemberian stimulus ataupun berbagai upaya dalam perkembangan si anak agar ia bisa berkembang secara memadai dan maksimal.

Perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan yang sangat dibutuhkan anak dalam melingkupi dengan pemberian rangsangan kepada anak agar tumbuh kembangnya dapat secara idel, karena usia dini berada dalam masa emas, mengingat anak dapat berkembang cepat dipertumbuhannya, oleh sebabnya itu sangat diperlukan bagi anak usia dini untuk memilikinya. Ada satu syarat usia dini yaitu kebutuhan akan pendidikan. Salah satu cara



yang dapat ditegakkan dalam proses perkembangan atau peningkatan kemampuan tersebut ialah melalui program pendidikan yang berjenjang dengan struktur yang jelas. Yang menjadi acuan untuk menjadi pendidikan yang berstruktur yaitu berpacuan pada (Permendikbud No.146 Tahun 2014).

Penyelenggaraan Program Pendidikan Anak Usia Dini dilangsungkan untuk memberikan persiapan kepada anak usia dini mereka ingin memasuki ke pendidikan tahap awal, dimana pendidikan anak usia dini memerlukan saluran pendidikan supaya bisa meraih optimalisasi dari semua aspek perkembangan, misalnya dalam perkembangan fisik ataupun dalam perkembangan otak yang diantaranya seperti perkembangan intelektual anak, bahasa anak tersebut, motorik dan sosial-emosional yang si anak rasakan. Segala sesuatu yang terjadi pada anak adalah sesuatu yang berarti dan dapat menjadi pembelajaran baginya, pendapat tersebut didukung dengan bukti ilmiah yang mengatakan bahwa otak anak usia 2-5 tahun sudah mulai berkembang sehingga tidak heran lagi bahwa anak usia tersebut ingin mengetahui banyak hal disekitarnya.

Kelompok Bermain (Playgroup) merupakan salah satu wujud dari pendidikan dalam pendidikan non formal, Kelompok Bermain ini menjalankan rancangan pendidikan kepada anak-anak yang berusia mulai 2 s/d 6 tahun dengan mengutamakan anak usia 3 dan 4 tahun . Dalam tingkatan pendidikan tersebut, anak-anak akan diajarkan berbagai kecerdasan, semisalnya pada kecerdasan emosional anak, spiritual, psikomotorik ataupun berinteraksi sosial di lingkungan sekitar si anak tersebut. Semua yang terjadi pada seorang anak bermakna dan dapat menjadi tugas baginya, Hal tersebut telah didukung oleh pembuktian ilmiah yang menjelaskan bahwa kecerdasan anak-anak di usia 2-5 tahun sudah mulai berkembang jadi mereka pasti ingin mengetahui banyak hal di umur saat itu.

Metode pembelajaran yang digunakan pada Program kelompok bermain (Playgroup) ini diterapkan dengan cara yang nyaman dan menyenangkan, sehingga si anak dapat belajar sambil bermain dengan baik. Dalam pelaksanaannya Kelompok Bermain (Playgroup) ini umumnya dilaksanakan hanya 3 (tiga) hari dalam seminggu serta tidak memiliki kurikulum, apabila Kelompok Bermain (Playgroup) memiliki kurikulum biasanya kurikulum tersebut fleksibel berdasarkan kondisi si anaknya itu sendiri. Selama proses pelaksanaannya, Kelompok Bermain (Playgroup) terdapat pula yang memberikan pengajaran calistung (membaca, menulis, dan berhitung) yang mana hal tersebut cukup bagus untuk anak dengan catatan selama proses pelaksanaannya tidak boleh ada paksaan ataupun tekanan kepada anak sehingga anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Tidak hanya calistung (membaca, menulis, dan berhitung) saja, namun banyak lagi seperti bermain musik, melakukan kerajinan tangan serta belajar dan berinteraksi dengan teman sebaya ataupun orang-orang disekitarnya.

Adanya perkembangan dan tuntutan zaman, beberapa Program Kelompok Bermain (Playgroup) kini sudah ada pilihan kelas, seperti kelas bilingual, yang tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia dalam pengajarannya, akan tetapi ada tutor yang menerapkan berbahasa asing seperti menggunakan bahasa inggris ibarat bahasa pengantar pengajarannya. Jadi, tidak salahnya untuk menempatkan anak ke dalam Kelompok Bermain bilingual. Asalkan saat di rumahnya anak itu perlu diasah bahasa asingnya yang

sudah diterapkan. Orang tua memiliki andil terpenting dalam membantu anak dirumah untuk terbiasa dengan menggunakan bahasa tersebut.

## METODE

Model Evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) ialah jenis metode yang bisa kita gunakan dalam mengevaluasi suatu program, model ini digagas oleh Stufflebeam di *Ohion State University* menghasilkan informasi-informasi yang dapat berguna untuk menilai penyelesaian yang berorientasi pada manajemen program, alternatif-alternatif yang diberikan untuk memberikan perbaikan serta mengambil keputusan.

Dengan begitu dapat dikatakan bahwa model CIPP yang digunakan dalam mendukung pengembangan program-program yang terdapat dalam organisasi yang diperoleh dengan memakai masukan secara sistematis agar dapat bisa mencapai kebutuhan-kebutuhan dari anggotanya dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Model evaluasi CIPP dapat digunakan pada saat program tersebut belum dilaksanakan dan pada saat program sedang dilaksanakan, model evaluasi CIPP dimaksudkan untuk menyajikan kebutuhan mereka yang merancang dan melaksanakan program tersebut.



**Gambar 1:** Prosedur Evaluasi PlayGroup

Adapun model evaluasi CIPP ini memiliki empat unsur yang diantaranya saling berkesinambungan satu sama lain-nya. Pada unsur pertama terdapat evaluasi konteks, yang mana pada unsur pertama ini evaluator diminta mengidentifikasi resistensi suatu program guna memberikan masukan kepada penyelenggara apabila terdapat ketidaksesuaian dari program tersebut. Pada unsur pertama ini evaluator diminta untuk memperkirakan seluruh keadaan pada organisasi tersebut, mengidentifikasi ketidaksempurnaan program tersebut, lalu mencatat semua kekuatan yang bisa dipergunakan dalam menutupi ketidaksempurnaannya, menganalisis permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh program serta mencarikan solusi yang dapat membantu memecahkan permasalahan tersebut. Tidak hanya itu saja, evaluasi konteks

ini pun dapat menilai apakah tujuan serta prioritas dalam pencapaian sudah terlaksana atau belum.

Pada unsur kedua terdapat input, yang mana pada unsur ini bertujuan mencari hambatan serta potensi sumber daya yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Pada unsur input ini evaluator diminta untuk membantu program untuk mengkaji alternatif-alternatif dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada tahap konteks sebelumnya. Dengan katalain dalam unsur input ini evaluator membantu program untuk menghindari menghasilkan inovasi-inovasi yang sekiranya tidak akan efektif apabila dijalankan inovasi tersebut, dengan demikian organisasi dapat menghemat sumber daya yang dimilikinya.

Pada unsur yang ketiga terdapat proses, yang mana pada unsur ini bertujuan untuk memeriksa pelaksanaan dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Pada dasarnya pemeriksaan tersebut dilakukan guna menyampaikan masukan kepada penyelenggara program mengenai ketepatan pelaksanaan pada perencanaan. Tidak hanya pada proses pelaksanaannya saja, namun pemeriksaan dilakukan juga pada efisiensi pada penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh organisas Tahapan ini menjadi titik krusial dalam model evaluasi CIPP, sebab dalam unsur proses ini menjadi poin yang paling penting dalam manafsirkan hasil yang sudah dicapai program.

Unsur terakhir pada metode evaluasi CIPP ini terdapat unsur mengevaluasi produk, yang mana pada unsur ini bertujuan guna memperhitungkan, memperkirakan serta menilai dari pencapaian program. Penilaian keberhasilan program dikumpulkan secara individu atau bersama-sama oleh para pemangku kepentingan untuk kemudian dianalisis. Dengan kata lain, keberhasilan atau kegagalan program dianalisis dari berbagai sudut pandang.

Dengan memakai metode ini kami erharap akan dihasilkan penilaian yang akurat terhadap pelaksanaan program PAUD, dimana penilaian tersebut berupa kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya serta memberikan beberapa masukan yang bisa menjadi acuan selama proses evaluasi. Penerapan Metode evaluasi CIPP ialah untuk memastikan bahwa evaluasi akan dikerjakan sesuai dengan mekanisme yang sudah ditetapkan, semua evaluator dipilih mengikuti standar, dilaksanakan sesuai waktu, tempat yang tepat sesuai dengan rencana.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

Kelompok bermain (Playgroup) merupakan salah satu wujud pendidikan yang di dalam nya melangsungkan program pendidikan serta adanya kegiatan asuhan bagi anak berusia 3-4 tahun. Dalam tingkatan pendidikan tersebut, anak-anak akan diajarkan berbagai kecerdasan, semisalnya pada kecerdasan emosional anak, spiritual, psikomotorik ataupun berinteraksi sosial di lingkungan sekitar si anak tersebut. Dengan usia 3-4 tahun seorang anak sedang berada dimasa *Golden Age* atau biasa dikenal dengan masa keemasan, yang mana pada usia ini seorang anak akan dalam masa pertumbuhan dan perkembangan pada saat itu otak dan fisik seorang anak kan mengalami pertumbuhan maksimal.

Perlu disadari bahwa pentingnya akan sebuah pendidikan bagi anak terutama anak usia dini sebagai upaya dalam pembentukan karakter anak, maka program ini harus dengan sepenuh hati berusaha membimbing serta mendidik anak-anak agar membiasakan perilaku sejak dini dengan memberikan contoh kebiasaan sehari-hari tanpa mengabaikan aspek tumbuh kembang anak. Maka dari itu sebelum menjalankan perlu ada yang diperhatikan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program kelompok bermain (Playgroup). Hal tersebut perlu dilakukan, agar tujuan dari terciptanya sebuah program kelompok bermain (Playgroup) ini berjalan dengan sebagaimana mestinya serta sesuai dengan harapan. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya sebuah program yang sedang berjalan atau sudah memasuki tahap akhir pelaksanaan harus dilakukans sebuah evaluasi.

Evaluasi program kelompok bermain (Playgroup) penting dilakukan karena untuk mengoreksi penyelenggaraan Program Playgroup di PKBM Abdi Pertiwi hasil dari tahun-tahun sebelumnya, sebagai bahan perbaikan bagi penyelenggaraan Playgroup berikutnya. Dengan demikian PKBM Abdi Pertiwi dapat memperbaiki kinerja serta dapat mengambil keputusan yang baik untuk mendukung program penyelenggaraan Playgroup pada tahun-tahun berikutnya agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien dengan hasil yang maksimal.

Maka dari itu Evaluator akan mengevaluasi program Kelompok Bermain (Playgroup) di PKBM Abdi Pertiwi, baik dari perencanaan hingga pelaksanaan program yang tengah dijalankan. Penggunaan model evaluasi CIPP menjadi pilihan evaluator dalam mengevaluasi program Kelompok Bermain (Playgroup) di PKBM Abdi Pertiwi, yang mana dalam model evaluasi CIPP ini terbagi menjadi empat unsur, seperti konteks, input, proses, dan produk. Untuk mengetahui tindak lanjut dari observasi dan wawancara yang telah evaluator lakukan sebelumnya, dapat dilihat sebagai berikut.

### **1) Evaluasi Konteks (Context) Pada Kelompok Bermain (Playgroup) di PKBM Abdi Pertiwi**

Dalam unsur evaluasi ini , evaluator menemukan beberapa hasil temuan dari beberapa aspek evaluasi konteks(context) yaitu aspek Latar Belakang Pelaksanaan Kelompok Bermain, Analisis Kebutuhan pada Kelompok Bermain, Tujuan Pelaksanaan Kelompok Bermain, dan Dasar Hukum Pelaksanaan Kelompok Bermain.

Pada aspek Latar belakang Pelaksanaan, ditemukan hasil yang melatarbelakangi pelaksanaan ialah inginan Yayasan untuk memberikan pelayanan pendidikan pada anak disekitar kelompok bermain agar tidak bermain yang tidak terarah, ketika dimasukkan ke playgroup mereka diarahkan untuk mengembangkan aspek aspek anak usia dini itu sendiri, baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik anak.

Pada aspek Analisis kebutuhan , ditemukan ada beberapa tuntutan kebutuhan yang menjadikan Yayasan Abdi Pertiwi menciptakan kelompok Bermain ini, diantaranya ; Tuntutan dunia pendidikan juga Tuntutan perkembangan zaman

Pada aspek Tujuan Pelaksanaan Kelompok Bermain, anak paud tidak diajarkan calistung, tetapi dilakukan pembentukan karakter pada anak, agar anak jadi anak mandiri, tidak malas, berpikir kritis. untuk tujuannya ada 5 aspek perkembangan, diantaranya ; Nilai agama dan moral, Kognitif, Psikomotorik Bahasa dan juga Sikap

Hukum dasar pelaksanaan yang menjadi acuan pada Kelompok Bermain Abdi Pertiwi yaitu, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menjelaskan bahwa Segala usaha pembinaan yang dilakukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, hal itu diberikan melalui segala rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

## 2) **Evaluasi Input (Masukan) Pada Kelompok Bermain (Playgroup) di PKBM Abdi Pertiwi**

Dalam unsur evaluasi ini , evaluator menemukan beberapa hasil temuan dari beberapa aspek evaluasi Input (Masukan) yaitu aspek Kualifikasi Pendidik/Pengajar, Jumlah Peserta didik, Jumlah Pendidik/Pengajar, Waktu Pelaksanaan, Materi, Metode Pembelajaran , Sarana dan Prasarana, Sumber belajar, serta Sumber dana.

Pada aspek Kualifikasi Pendidik/Pengajar di Kelompok bermain didapatkan temuan hasil yaitu tutor atau pendidik minimal pendidikannya yaitu SLTA/ sederajat, lalu tutor harus memiliki kompetensi dalam mengelola program khususnya pada program Kelompok Bermain secara profesional, serta memiliki kemampuan berinteraksi yang baik terhadap masyarakat sekitar, orang tua dan juga para anak didiknya. Kemudian tutor/pendidik juga harus memiliki rasa tanggung jawab moral dalam meningkatkan penyelenggaraan Program Kelompok Bermain (Playgroup) tersebut.

Pada aspek Jumlah peserta didik ditemukan bahwa jumlahnya sudah sesuai atau ideal dengan ketentuan yang berlaku yaitu dengan jumlah anak 30 peserta didik dengan dibagi menjadi 2 kelas yang berisi masing-masing 15 orang/kelas.

Pada aspek Jumlah Pendidik/Pengajarnya ditemukan, Ada 4 Pendidik, masing-masing 2 pendidik di tiap kelasnya. Dengan adanya jumlah pendidik tersebut, program ini sudah dirasa cukup maksimal dalam proses pembelajaran dengan adanya kinerja Pendidik yang sesuai dengan kualifikasi yang sudah ditetapkan.

Waktu pelaksanaan yang dijalankan yaitu pada hari Senin s/d Jumat, dengan jam pelaksanaan Pukul 07.30-10.00 WIB, 150 menit/5hari. Pelaksanaan pembelajaran dengan waktu yang dilaksanakan tersebut, sudah cukup maksimal dalam proses pembelajaran bagi anak-anak dalam mencapai tingkat keberhasilan yang akan dikelola dengan baik oleh Pendidik untuk memaksimalkan tingkat pembelajaran.

Materi yang diberikan kepada anak-anak akan diajarkan berbagai kecerdasan, semisal pada kecerdasan emosional anak, spiritual, psikomotorik ataupun berinteraksi sosial di lingkungan sekitar si anak tersebut. Pada hal ini, pendidik dan pengelola membuat materi pembelajaran yang dimana anak tidak diajarkan calistung saja, tetapi bisa juga dilakukan pembentukan karakter pada anak, agar anak jadi anak mandiri, tidak malas, dan bisa berpikir kritis.

Pada aspek metode, Playgroup ini menerapkan metode belajar sambil bermain, karena dunia anak itu masih dalam kondisi yang menyenangkan yaitu dengan bermain. Hal tersebut merupakan media pembelajaran yang cukup efektif bagi keberlangsungan pembelajaran pada anak usia dini. Metode pembelajaran tersebut harus bersinergi dengan skema belajar sambil bermain atau biasa dikenal oleh masyarakat luas *Beyond Center and Circle Time (BCCT)*.

Pada Ketersediaan sarana dan prasarana ditemukan hasil evaluasi yaitu, adanya alat permainan outdoor sebagai sarana pendidikan sudah memenuhi standar dan kebutuhan. Namun ketersediaan alat ada yang digunakan dan ada juga yang tidak digunakan. Dari segi prasarana juga sudah cukup memadai dan sangat nyaman digunakan saat belajar yaitu adanya 2 ruangan kelas dengan luas ruang bermain yang cukup baik, lalu ada juga ruang perpustakaan, dan masih banyak ruang lain sebagai tempat belajar dan berkreasi anak, termasuk di dalamnya pekarangan yang biasa dilengkapi dengan alat-alat permainan outdoor dalam menunjang keberlangsungan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

Pada aspek sumber belajar, ditemukan hasil bahwa anak bisa menggunakan buku sebagai sumber belajar, yang dimana buku tersebut pasti sudah dirancang sesuai dengan kebutuhan sang. Buku tersebut disusun secara sederhana, atraktif, menarik, dan cukup berwarna. Berkaitan dengan kecakapan membaca anak yang masih dibidang sangat terbatas, para tutor/pendidik bisa juga berkomunikasi dengan orang tua untuk membantu si anak untuk bisa membacakan isi buku jika dirumah. Selain dengan buku, alat permainan edukatif (APE) juga dapat digunakan anak-anak sebagai sumber belajar dalam memperoleh pengetahuan. Alat permainan edukatif (APE) ini harus memadai serta terfasilitasi dengan tersedianya bermacam jenis sarana-prasarana bersifat mendidik bagi anak. Sehingga dalam aktivitas permainan ini memberikan rasa bahagia kepada anak, gembira serta dapat membantu perkembangan mereka.

Serta, pada aspek sumber dana pada Kelompok Bermain ini ditemukan hasil bahwa anggarannya didapat dari APBN yang dikelola oleh kementerian pemerintah pusat, dan ada juga dari swadaya masyarakat.

### **3) Evaluasi Process (Proses) Pada Kelompok Bermain (Playgroup) di PKBM Abdi Pertiwi**

Dalam unsur evaluasi ini , evaluator menemukan beberapa hasil temuan dari beberapa aspek evaluasi Process(Proses) yaitu aspek Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran, Kinerja Penyelenggara, Kinerja Pendidik/Pengajar, Aktivitas

Peserta didik KB Abdi Pertiwi, Kurikulum yang digunakan, Ketersediaan prasarana dan sarana, Kelayakan Materi Pembelajaran, Kesesuaian Media Pembelajaran, Kesesuaian Metode Pembelajaran, Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran..

Aspek Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelompok Bermain Abdi Pertiwi ini yaitu :

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelompok Bermain

<b>Hari</b>	<b>Waktu Pelaksanaan</b>	<b>Kegiatan</b>
<b>Senin</b>	07.30-08.00	Upacara
	08.00-08.15	Pembukaan
	08.15-09.00	Inti
	09.00-09.30	Makan
	09.30-10.00	Penutup
<b>Selasa-Kamis</b>	07.30-07.45	Baris
	07.45-08.00	Pembukaan
	08.00-08.30	Bermain
	08.30-09.00	Inti
	09.00-09.30	Makan
<b>Jum'at</b>	09.30-10.00	Penutup
	07.30-07.45	Baris
	07.45-08.00	Pembukaan
	08.00-08.30	Olahraga
	08.30-09.00	Makan
	09.00-09.30	Imtaq
	09.30-10.00	Penutup

Pada aspek Kinerja penyelenggara, Secara Umum penyelenggara baik dalam pelaksanaan kelompok bermain, dimana memahami konsep, substansi dan menilai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mencapai SKL Kelompok Bermain. Pengelola memahami urutan proses pembelajaran dan bagaimana menata sentra-sentra pembelajaran yang mendukung materi yang akan dibelajarkan. Tetapi belum memiliki wawasan yang memadai terhadap berbagai metode pembelajaran strategi motivasi dan penanganan peserta didik yang berkebutuhan khusus.

Pada aspek Kinerja Pendidik/Pengajar Program ini sudah dirasa cukup maksimal dalam proses pembelajaran dengan adanya kinerja Pendidik yang sesuai dengan kualifikasi yang sudah ditetapkan.

Pada Kriteria yang dipersyaratkan pada Undang-undang Sisdiknas serta Standar Nasional Pendidikan bahwa Pendidik harus berkualifikasi S1 kependidikan dan pengelola minimal SLTA. Dari data yang ada, untuk syarat pengelola telah dipenuhi, karena 3 orang pengelola telah memiliki pendidikan minimal SLTA, dan untuk pendidik 4 orang merupakan lulusan S1 dengan jurusan PAUD

Pada aspek Aktivitas Peserta Didik KB PAUD ditemukan hasil aktivitas yang dilakukan pertama itu ada pembukaan, dimana melakukan kegiatan baris berbaris, memberikan salam, memanjatkan doa dan cerita serta berbagi pengalaman. Kemudian dilakukan kegiatan inti yang dimana anak-anak bermain bersama, hal ini memberikan pengetahuan belajar secara langsung untuk para siswa dimana ini menjadi landasan dalam pembentukan sikap, pemberian pengetahuan serta keterampilan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode saintifik yang mana ada kegiatan memperhatikan, memberi pertanyaan, mengumpulkan informasi, memikirkan dan menyuarakan.

Kurikulum yang digunakan di Kelompok Belajar Abdi Pertiwi ini menggunakan Kurikulum 2013 sesuai peraturan Undang-Undang yang ada

Pada aspek Ketersediaan prasarana dan sarana Metode belajar sambil bermain, dikarenakan bermain itu adalah kehidupan anak hal ini menjadi sarana pengetahuan baik bagi perkembangan anak. Dan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sambil bermain ini maka dibutuhkan berbagai macam alat bermain, di Kelompok Belajar Abdi Pertiwi sendiri ketersediaan prasarana dan sarana sangat baik, dimana tersedia alat permainan outdoor yang memenuhi standar dan kebutuhan.

Pada aspek Kelayakan Materi Pembelajaran di Kelompok bermain ini, dilihat dari 6 aspek tersebut diketahui bahwa materi yang ada dilakukan untuk membantu tumbuh kembang anak dengan berbagai kegiatan yang sudah disusun menyesuaikan dengan umur peserta didik. Materi lain yang diajarkan juga meliputi kegiatan pengenalan diri sendiri, ibadah sehari-hari yang dilaksanakan di hari jumat, Pengenalan anggota tubuh, Diajarkan mengenai hidup sehat, Mengenal bentuk-bentuk benda, Penggunaan bahasa yang reseptif, Karya dan aktifitas seni. Materi yang ada di KB Abdi Pertiwi ini sudah layak untuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada aspek Kesesuaian Media Pembelajaran, Anak-anak bisa mendapatkan pelajaran baru dari buku, dimana buku itu sudah dibuat dengan memenuhi kebutuhan anak, memiliki kesederhanaan, menyenangkan, dan memiliki warna yang banyak. Media ajar berupa buku-buku yang menarik tersedia dan sudah disesuaikan dengan kebutuhan anak untuk perkembangannya. Di KB paud ini sendiri terdapat banyak permainan seperti adanya puzzle untuk melatih ingatan anak. Dimana media belajar membantu dalam proses belajar dan menjadi nilai tambah, sangat berpengaruh pada pembelajaran anak usia dini, dan alatnya lengkap.

Pada aspek Kesesuaian Metode Pembelajaran Di KB Paud Abdi Pertiwi ini sendiri menggunakan banyak metode dalam proses pembelajarannya, menurut narasumber metodenya itu berganti ganti, ada metode bercerita yang digunakan oleh tutor, dimana tutor membacakan cerita dengan media ajar berupa buku bacaan diceritakan secara menarik, sehingga anak-anak dapat paham dan tidak bosan serta mengetahui maknanya. Tutor juga menggunakan metode Demonstrasi

dimana melakukan kegiatan pengenalan pada anak contohnya seperti demonstrasi pembuatan burger, sehingga anak bisa mengikuti dan sambil diberitahukan oleh tutor mengenai apa saja yang dibutuhkan oleh tubuh. Pada aspek metode Kesesuaian Metode pembelajaran yang digunakan Oleh KB Abdi Pertiwi ini sudah disesuaikan dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik.

Kemudian, Aspek Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran yaitu Ada aturan dari pemerintah tahun 2021 bahwa sekolah reguler sendiri diharapkan tidak menolak anak-anak yang berkebutuhan khusus, sedangkan SDM yang KB PAUD punya itu belum memahami tentang penanganan untuk anak-anak tersebut. Hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran juga terjadi ketika peserta didik mengalami tantrum, dimana anak ini marah-marah dan menangis, namun ketika ini terjadi para tutor bisa menanganinya dengan menenangkan mereka dan memberikan arahan kepada mereka.

Pada aspek Evaluasi Pembelajaran didalam KB PAUD ini ada yang perlu di evaluasi yaitu semester lalu ada yang harus di evaluasi, salah satunya yaitu kegiatan puncak tema, dimana seharusnya puncak tema dilakukan di akhir tema, tema kemarin itu "Kebutuhanku". dilakukan kerjasama dengan pembuat burger, namun anak-anak masih belum mengenal apa saja makanan selayaknya anak-anak makan, makanan bergizi yang layak untuk anak-anak makan. Yang harus di evaluasi kembali yaitu proses pembelajarannya. Pengevaluasian dilakukan dengan tujuan untuk melihat kekurangan di semester sebelumnya, apa saja yang kurang, apa yang harus diperbaiki, sehingga di semester selanjutnya diperbaiki menjadi lebih baik. melakukan evaluasi program di akhir semester dengan semua tutor.

#### **4) Evaluasi Product (Hasil) Pada Kelompok Bermain (Playgroup) di PKBM Abdi Pertiwi**

Dalam unsur evaluasi ini , evaluator menemukan beberapa hasil temuan dari beberapa aspek evaluasi Product(Hasil) yaitu aspek Kesuksesan Program, Manfaat Program, Hasil Program, Pengaruh Program, dan juga Program Jangka Panjang pada KB PAUD Abdi Pertiwi.

Kesuksesan program Playgroup bisa dilihat dari hasil peserta didik setelah mengikuti pembelajaran di playgroup. Perubahan pada aspek kognitif, afektif serta psikomotorik peserta didik akan lebih terolah dengan baik dan sesuai dengan kemampuan di usianya. Untuk mengetahui kesuksesan program playgroup sesuai, maka komunikasi antara pendidik dan orang tua harus terjalin secara baik agar tujuan program tersebut dapat mencapai tujuan yang di harapkan. Dukungan dari orangtua peserta didik pun menjadi bukti suksesnya program yang dijalankan sudah berjalan sesuai dengan harapan.

Adapun manfaat dari program playgroup untuk peserta didik yaitu:

- Membantu perkembangan sosial
- Meningkatkan perkembangan bahasa

- Mengembangkan kemampuan kognitif
- Mendorong rasa percaya diri
- Stimulasi perkembangan motoric halus
- Stimulasi perkembangan motoric kasar

Manfaat program Playgroup bagi orangtua yaitu mereka merasa terbantu dengan adanya program ini, yang dimana kebanyakan masyarakat sekitar PKBM aktif bekerja. Sehingga dengan adanya program ini anak mereka bisa di titipkan sekaligus belajar dengan terarah dan tidak hanya dijaga oleh pengasuhnya saja.

Pada aspek Hasil Program yang kami temukan bahwa adapun hasil dari program playgroup adalah adanya peningkatan jumlah peserta didik di tiap tahun ajaran baru. Hasil dari peningkatan peserta didik bisa dilihat dari catatan penilaian yang disiapkan oleh tutor, penilaian ini dilakukan 3 instrumen yaitu catatan anekdot, Catatan harian, dan Catatan mingguan. Presentase keberhasilan pada program ini sudah tercapai sekitar 85%.

Selanjutnya, Pada aspek Pengaruh Program KB dari hasil observasi ini menunjukkan bahwa pengelolaan program Kelompok Bermain dapat diwujudkan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Beberapa faktor yang memungkinkan program dapat diwujudkan adalah:

- a) Pengelolaan program pendidikan yang terbuka kepada partisipasi orang tua, dan kesiapan kepala KB serta pendidik dalam mendengarkan setiap gagasan-gagasan edukatif orang tua;
- b) memenuhi kebutuhan para perencana dan pendidik keluarga, khususnya menggunakan bahasa ke-ibu sebagai mengiringi bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran;
- c) Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran anaknya di rumah artinya program pendampingan dapat memberikan bimbingan kepada orang tua agar dapat membantu anaknya belajar di rumah.
- d) Keikutsertaan orang tua dalam proses pendidikan di kelompok bermain dengan mengisi kekurangan pendidik dalam mengasuh anak, bercerita di depan anak, berpartisipasi dalam perencanaan bermain dan kegiatan pembelajaran.

Adapun program jangka panjang dari program playgroup ini yaitu: Menjadikan sekolah berprestasi dan berkarakter, Menjadikan tiap lulusan sebagai kegemilangan pada orang tua serta masyarakat sekitar, dan juga menjadikan program ini sebagai tolak ukur kemajuan pendidikan ditingkat TK.

Dari hasil-hasil temuan evaluasi yang telah kami lakukan dengan mempertimbangkan dari beberapa aspek yang sudah dijelaskan, seperti aspek Context(Konteks), Input(Masukan), Process(Proses), serta Product(Hasil). Kami menemukan beberapa kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh PKBM Abdi Pertiwi.

Permasalahan pertama yang ditemukan di program Kelompok Belajar di Paud PKBM Abdi Pertiwi ini yaitu saat melaksanakan evaluasi pembelajaran di akhir

semester, mereka melakukan kegiatan Puncak Tema dengan tema yang diangkat yaitu Kebutuhanku, dimana dalam proses pelaksanaannya ternyata para siswa belum mengetahui apa yang menjadi kebutuhannya di saat mereka makan, siswa belum mengetahui nutrisi apa yang perlu mereka dapatkan dari makanan sehari-hari mereka. Ini berarti dalam proses pembelajaran di dalam kelas anak-anak belum bisa memproses pengetahuan mengenai makanan yang mereka butuhkan yang disampaikan oleh para tutor.

Permasalahan kedua yaitu, dimana sekarang ini terdapat peraturan bahwa sekolah-sekolah tidak boleh menolak murid yang berkebutuhan khusus sesuai dengan peraturan pemerintah. Di program Kelompok Belajar di Paud PKBM Abdi Pertiwi ini juga sama, mereka menjalankan peraturan pemerintah tersebut dimana terdapat satu anak berkebutuhan khusus di kelompok belajar ini. Permasalahan yang dihadapi tutor adalah dimana tutor sendiri belum memiliki bekal untuk mengajari dan bagaimana untuk menghadapi anak berkebutuhan khusus, karena belum adanya pelatihan khusus. maka dari itu tutor memiliki kesulitan untuk menghadapi siswa tersebut, dimana anak itu membutuhkan perhatian ekstra dari tutor, namun keadaannya tutor tetap harus memperhatikan siswa lain juga.

## **KESIMPULAN**

Penyelenggaraan program Kelompok Bermain di PAUD Abdi Pertiwi Kota Serang dapat dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta ketidaksempurnaan ataupun kesempurnaan yang di rasakan oleh wali murid dalam meningkatkan kognitif, psikomotorik, serta sikap afektif yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian pada Penyelenggaraan Program Kelompok Bermain (KB) di PAUD Abdi Pertiwi Kota Serang dapat disimpulkan bahwa evaluasi ini menggunakan model evaluasi CIPP yang menjadi pilihan evaluator dalam mengevaluasi program Kelompok Bermain (Playgroup) di PKBM Abdi Pertiwi, yang mana dalam model evaluasi CIPP ini terbagi menjadi empat unsur, seperti konteks, input, proses, dan produk.

Dari hasil-hasil temuan evaluasi yang telah kami lakukan dengan mempertimbangkan dari beberapa aspek yang sudah dijelaskan, seperti aspek Context (Konteks), Input (Masukan), Process (Proses), serta Product (Hasil). Kami menemukan beberapa kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh PKBM Abdi Pertiwi. Permasalahan pertama yang ditemukan di program Kelompok Belajar di Paud PKBM Abdi Pertiwi ini yaitu saat melaksanakan evaluasi pembelajaran di akhir semester, mereka melakukan kegiatan Puncak Tema dengan tema yang diangkat yaitu Kebutuhanku, dimana dalam proses pelaksanaannya ternyata para siswa belum mengetahui apa yang menjadi kebutuhannya di saat mereka makan, siswa belum mengetahui nutrisi apa yang perlu mereka dapatkan dari makanan sehari-hari mereka.

Permasalahan kedua yaitu, dimana sekarang ini terdapat peraturan bahwa sekolah-sekolah tidak boleh menolak murid yang berkebutuhan khusus sesuai dengan peraturan pemerintah. Permasalahan yang dihadapi tutor adalah dimana tutor sendiri belum memiliki bekal untuk mengajari dan bagaimana untuk menghadapi anak berkebutuhan

khusus, karena belum adanya pelatihan khusus. maka dari itu tutor memiliki kesulitan untuk menghadapi siswa tersebut, dimana anak itu membutuhkan perhatian ekstra dari tutor, namun keadaannya tutor tetap harus memperhatikan siswa lain juga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. (2020). Pola Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini KB-TK Aisyiyah Boyolali Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31.
- Izzah, N., & Yuwono, H. (2014). *Pengaruh Penggunaan Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B Paud Islam Makarima Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Suib, M., & Syukri, M. PENGELOLAAN PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK BERMAIN. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(8).
- Asiah, N. (2018). Pembelajaran calistung Pendidikan anak usia dini dan ujian masuk calistung sekolah dasar di Bandar Lampung. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 19-42.
- Bermain, P. T. P. K. (2006). Departemen Pendidikan Nasional. *Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Mulyono, S. E. (2015). Peran Kelompok Bermain Dalam proses Sosialisasi Anak Usia Dini Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(1).
- FITRIYANI, R. EVALUASI PENYELENGGARAAN PROGRAM KELOMPOK BERMAIN (SALMA) DI SKB KOTA YOGYAKARTA.
- Sudiapermana, E., & Nurwahidah, A. (2021). EVALUASI PROGRAM PELAKSANAAN PENGASUHAN ANAK USIA DINI DI TAMAN PENITIPAN ANAK AD-DIROYAH CIBIRU. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 3(2), 41-49.
- Gunartha, I. W., Kartowagiran, B., & Suardiman, S. P. (2014). Pengembangan model evaluasi program layanan pendidikan anak usia dini (PAUD). *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 18(1), 30-43.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu model evaluasi program pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1).
- Syamsuddin, E. (2015). Nspk Norma, Standar, Prosedur, Dan Kriteria Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak. *Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- KAMALIYAH, A. Implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTS Nurul Islam Randudongkal Kabupaten Pemalang.
- Adellia, Y., & Prajawinanti, A. (2021). Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Pelaksanaan Program Kelompok Belajar TBM Leshutama Era Pandemi Covid-19. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(2), 14-28.